

## PELATIHAN MENGGAMBAR ORNAMEN BALI BAGI ANAK-ANAK DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PELESTARIAN BUDAYA

I Wayan Agus Gunada<sup>1\*</sup>

*Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Dharma Acarya,  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Mataram, Indonesia*

\* Penulis Korespondensi : [gunadastahngpmataram@gmail.com](mailto:gunadastahngpmataram@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan penulisan hasil kegiatan pelatihan menggambar ornamen Bali merupakan bentuk penggambaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Lintas Nusantara yang dilakukan oleh STAHN Gde Pudja Mataram. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Cendana Putih II, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelatihan menggambar ornamen Bali dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk hasil kebudayaan Bali, secara konseptual anak-anak mengetahui bentuk ornamen Bali namun tidak mengetahui proses membuat ornamen tersebut. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, menggunakan pendekatan pelatihan dengan merancang desain pelatihan dari proses perencanaan hingga evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memahami bentuk ornamen Bali, dan telah mampu untuk membuat ornamen Bali sederhana. Kegiatan ini penting untuk pengembangan kreativitas bagi anak-anak, untuk melestarikan kebudayaan, dan untuk menginternalisasi nilai pendidikan karakter berdasarkan ajaran agama Hindu. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat dalam membangun sumber daya umat Hindu khususnya anak-anak di bidang seni rupa dan penulisan ini dapat menjadi sumber pustaka rujukan untuk kegiatan pelatihan dan penelitian dimasa depan.*

**Kata Kunci:** Bali; Desain Pembelajaran; Menggambar; Ornamen; Pelatihan.

### 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat Lintas Nusantara merupakan salah satu bentuk inisiasi implementasi keilmuan ajaran agama Hindu oleh lembaga STAHN Gde Pudja Mataram yang kini telah beralih bentuk menjadi IAHN Negeri Gde Pudja Mataram. Pengabdian Kepada Masyarakat Lintas Nusantara bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ajaran agama Hindu kepada umat Hindu yang berada di luar daerah Mataram, sebagai bentuk tanggung jawab institusi Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu dalam menyebarluaskan dan memberikan pemahaman ajaran agama Hindu yang komprehensif kepada umat dalam rangka meningkatkan *sradha* dan *bhakti* umat Hindu.

Dilihat dari sisi *Tri Dharma*, maka pengabdian kepada masyarakat merupakan *dharma* ketiga dalam perguruan tinggi sebagai bentuk penyebarluasan keilmuan didalam lingkungan masyarakat. Ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat begitu penting untuk diadakan sebagai bentuk sumbangsih lembaga pendidikan dalam proses pembangunan dan penyebaran pengetahuan di masyarakat. Dalam prosesnya pengabdian kepada masyarakat lintas Nusantara yang dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan melaksanakan beberapa

kegiatan baik kegiatan pelatihan, pembimbingan, penyuluhan dan promosi kelembagaan kepada masyarakat utamanya umat Hindu usia sekolah agar dapat mempertimbangkan lembaga IAHN Gde Pudja Mataram menjadi tempat berkuliah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan mengenai teknik-teknik menggambar ornamen Bali. Kegiatan ini diambil karena mempertimbangkan bahwa sebagai besar umat Hindu di Desa Cendana Putih II, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, merupakan transmigran suku Bali sehingga tentu kebudayaan-kebudayaan Bali sebagai warisan kebudayaan leluhur masih dibawa dan dilestarikan. Sehingga pelatihan menggambar ornamen Bali merupakan wujud bentuk pelestarian kebudayaan bagi umat Hindu di lokasi pengabdian. Sasaran pelatihan adalah anak-anak karena pelatihan menggambar selain bertujuan untuk mengenalkan bentuk-bentuk kesenian, namun juga berfungsi untuk memberikan suasana baru bagi anak-anak disaat jenuh dengan pemberian materi akademik. Disamping itu pula menggambar sangat penting dalam usaha pengembangan kecerdasan sosio-emosional anak. Kecerdasan emosional berkaitan dengan pembangunan dan penguatan

pendidikan karakter yang berdasarkan konsep-konsep nilai pendidikan ajaran agama Hindu (Yasa, 2020).

Menggambar sebagai sebuah kesenian memiliki peranan yang cukup penting karena bagi anak, proses kesenian merupakan perkembangan atas eksistensi dirinya. Menggambar pula merupakan sebuah kegiatan dimana anak-anak menuangkan segala pemikiran, imajinasinya dalam berbagai bentuk yang akan mengarah kepada pengasahan atas kreativitasnya (Mulyani, 2017). Sedangkan ornamen Bali merupakan bentuk pengembangan dari bentuk-bentuk alam yang mendapatkan stiliran dan pengubahan bentuk sedemikian rupa sehingga ornamen atau ragam hias Bali memiliki ciri khasnya (Waisnawa, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggambar ornamen Bali memiliki tujuan yang cukup penting yaitu menggambar sebagai wahana pengembangan kreativitas bagi anak dan ornamen Bali sebagai bentuk kreativitas kebudayaan berkaitan seni yang esensinya adalah kreativitas, inovasi dalam turut serta melestarikan dan mempertahankan kebudayaan. Karena kebudayaan sendiri didalamnya terdapat tata nilai, dan pedoman yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Dalam beberapa hasil pengabdian dan penelitian disebutkan bahwa menggambar ornamen Bali cukup penting dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan Bali dan untuk proses pengembangan karakter. Beberapa hasil pustaka tersebut dapat menjadi konsep rujukan dan penguatan teori mengenai kegiatan pelatihan ini, diantaranya disebutkan bahwa menggambar sebagai sebuah kegiatan bukan hanya sekedar penonjolan sisi ekspresi namun tujuan menggambar salah satunya menggambar bertema adalah pengembangan dan penguatan karakter, peningkatan kemampuan dalam berkreaitivitas dalam berimajinasi (Arissusila et al., 2020). Ornamen Bali merupakan hasil kebudayaan Bali dimana umumnya ragam hias Bali mengambil bentuk-bentuk alam dan secara visual bentuk-bentuk ornamen sering ditemukan dalam karya-karya arsitektur, dan secara konseptual ornamen Bali sangat dipengaruhi oleh agama Hindu (Trisdyani, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian terdahulu berfungsi untuk menguatkan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pelestarian budaya dan internalisasi penguatan karakter, dan secara konseptual terdapat perbedaan bahwa dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan kini lebih kepada penekanan bahwa kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan menggambar ornamen Bali dan juga bertujuan untuk memberikan motivasi berkaitan dengan pengembangan kreativitas, penguatan karakter dan pelestarian budaya bagi anak-anak Hindu di luar Bali.

Secara pragmatis kegiatan pelatihan menggambar Ornamen Bali merupakan salah satu bagian dari rangkaian besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat lintas Nusantara yang dilakukan

oleh tim Pengabdian STAHN Gde Pudja Mataram pada tahun 2019. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa yang secara keseluruhan berjumlah sepuluh orang. Terdapat beberapa kegiatan yang masing-masing dibina oleh tim pengabdian dan salah satunya adalah kegiatan pelatihan menggambar ornamen Bali. Tujuan umum dan khusus dari kegiatan pelatihan menggambar Ornamen Bali ini adalah untuk dapat mengenalkan ornamen Bali kepada anak-anak di lokasi pengabdian sebagai wujud usaha pelestarian kebudayaan dan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak melalui kegiatan menggambar dan secara tidak langsung menginternalisasi penguatan karakter Hindu karena dalam perkembangan kesenian Bali sebagai sebuah produk kebudayaan maka ajaran agama Hindu menjadi landasan penciptaannya. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai bentuk kajian dan analisis dalam membangun strategi penyebaran dan implementasi nilai-nilai ajaran agama Hindu dalam penguatan pemahaman dan keyakinan umat Hindu di luar daerah serta menambah wawasan dan pengetahuan umat Hindu dan penulisan hasil pengabdian ini dapat menjadi pustaka rujukan dalam kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang.

## 2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lintas Nusantara dengan mengambil proses pelatihan menggambar Ornamen Bali ini, berkaitan dengan metode menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan berkaitan dengan metode pelaksanaan dan metode pengumpulan dan analisis data. Pendekatan metode pelaksanaan menggunakan dua jenis yaitu pendekatan pendidikan masyarakat dengan model pelatihan sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipan dan studi kepustakaan dengan model analisis Miles dan Huberman namun ditambah dengan uji triangulasi data.

Konsep pendidikan masyarakat mengacu kepada pengertiannya sebagai suatu proses yang menuntut dan menekankan peran aktif dan partisipasi masyarakat dimana dalam prosedurnya proses pendidikan diarahkan untuk membangun segala potensi dan sumber daya yang ada dimasyarakat (Suharto, 2005). Pelatihan dalam kegiatan menggambar ornamen Bali ini mengacu kepada pemaknaan suatu konsep kegiatan yang menekankan kepada pengembangan teori menjadi praktik, proses ini bertujuan untuk membangun konsep pengetahuan dalam tataran teori menjadi keahlian dan keterampilan dalam hal-hal tertentu (Harding et al., 2018). Sehingga secara garis besar kegiatan menggambar ornamen dengan pendekatan pelatihan pada proses pendidikan di masyarakat bermakna proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggambar ornamen Bali di masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat untuk berperan mengembangkan potensi-potensi di masyarakat pada bidang seni rupa.

Dapat dijelaskan bahwa sasaran kegiatan menggambar ornamen Bali ini adalah anak-anak sekolah dasar kelas 3-4 yang berjumlah sekitar 26 orang di lingkungan Desa Cendana Putih II, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada bahwa terdapat komunitas Hindu yang merupakan masyarakat transmigrasi dari Bali sehingga materi-materi kegiatan memfokuskan pada penyebaran dan implementasi ajaran agama Hindu dan bentuk-bentuk kebudayaan Bali salah satunya menggambar ornamen Bali. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 5 hari pada tanggal 26-30 November 2019 dengan mengambil waktu kegiatan setelah proses pembelajaran di sekolah selesai dilaksanakan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran formal.

Proses kegiatan dilakukan dengan merencanakan kegiatan, dalam proses ini dirancang seluruh tahapan kegiatan mulai dari proses analisis kebutuhan pelatihan dan desain pelatihan dimana didalamnya terdapat konsep-konsep berupa analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan untuk mengukur sejauh mana kegiatan berhasil dilakukan, konsep rancangan kegiatan dapat dilihat seperti pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Diagram Alir Proses Kegiatan Menggambar Ornamen Bali.

Adapun metode pengumpulan data didasarkan prosesnya pada jenis studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan dan studi dokumentasi. Observasi partisipan adalah jenis model pengamatan dimana pengamat bukan hanya sebagai pengamat yang mengamati objek dan subjek namun juga ikut terlibat didalam kegiatan objek dan subjek yang dilakukan (Emzir, 2014). Studi dokumentasi dengan menganalisis dan mengkaji

bentuk-bentuk dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian (Piscayanti, 2014). Data kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman dimana data direduksi, disajikan dalam pola-pola tertentu dan disimpulkan kemudian divalidasi menggunakan model triangulasi teknik (Sugiyono, 2020). Jadi dapat disimpulkan dalam proses ini ketika kegiatan menggambar ornamen Bali dilaksanakan, setiap prosesnya diamati kemudian didokumentasikan, data hasil observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan divalidasi dengan menggunakan model diskusi kepada rekan-rekan sejawat yang pakar dibidangnya untuk menjaga data tetap objektif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Desain Pelatihan Menggambar Ornamen Bali pada Anak-Anak

Istilah Desain dalam suatu proses pelatihan dan pembelajaran mengacu kepada istilah desain instruksional, kaitannya dengan kegiatan pelatihan menggambar ornamen Bali ini, istilah desain mengacu kepada seperangkat konsep dan sistem yang didalamnya terdiri atas tahapan-tahapan rancangan yang merupakan gambaran besar proses kegiatan keseluruhan. Desain instruksional atau desain pembelajaran adalah seperangkat unsur yang membentuk sistem dalam proses pembelajaran, unsur-unsur tersebut merupakan tahapan-tahapan perancangan namun setiap unsur tidak berdiri sendiri namun saling berkaitan sehingga membentuk proses pembelajaran secara utuh dan terencana (Syadzili, 2018). Dalam proses pelatihan maka desain instruksional diringkas sesuai hasil analisis keputakaan dalam beberapa proses yaitu analisis kebutuhan peserta didik, desain model, strategi dan media, pengembangan materi, rancangan pelaksanaan dan evaluasi proses (Setyosari, 2020; Tung, 2017).

1. Analisis kebutuhan mengacu kepada karakteristik peserta didik dalam kegiatan menggambar ornamen Bali, sasaran kegiatan adalah anak-anak Hindu yang masih bersekolah pada jenjang sekolah dasar kelas 3 dan 4, sehingga pemilihan materi ornamen Bali yang akan diberikan adalah ornamen-ornamen dasar berupa ornamen geometri sederhana bernama *kaketusan*.
2. Desain metode, strategi dan media, pada tahap ini setelah menganalisis kebutuhan peserta didik maka menyesuaikan model, strategi dan media pelatihan dan pembelajaran. Istilah metode pembelajaran memiliki makna cara pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Ulfa & Saifuddin, 2018). Strategi pembelajaran mengacu pemaknaannya sebagai rencana yang disusun secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sudana et al., 2018). Media adalah sarana perantara bagaimana pengetahuan disampaikan dari sumber pengetahuan kepada penerima pengetahuan (Triyana, 2016). Maka dalam tahap ini strategi dan metode yang digunakan dalam proses pelatihan dan

pembelajaran menggambar ornamen Bali menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dimana pelatih memberikan materi dalam bentuk teori dengan teknik ceramah dan mendemonstrasikan proses pembuatan ornamen dengan mencontohkan secara langsung pada media papan tulis yang kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh peserta didik pada media kertas yang sudah diberikan.

3. Pengembangan materi dilakukan dengan membuat dan menyusun materi sesederhana mungkin, mengingat sasaran kegiatan yaitu anak-anak yang belum tentu memahami dan mengetahui bentuk ornamen Bali. Secara sederhana bahwa materi yang disusun hanya berisikan pengertian ornamen Bali, jenis ornamen Bali dan bentuk ornamen Bali sederhana.
4. Penyusunan proses pelaksanaan dilakukan dengan mengadaptasi proses kegiatan yang menyenangkan. Perancangan pelatihan dibuat menyesuaikan situasi dan keadaan sasaran kegiatan yaitu anak-anak sehingga dalam prosesnya akan digabungkan dengan kegiatan bermain dan bernyanyi sehingga anak-anak tidak cepat bosan saat kegiatan dilakukan. Ada tiga bagian dalam pelaksanaan pelatihan yaitu kegiatan utama berupa pengucapan salam, perkenalan diri baik pelatih dengan peserta pelatihan, apersepsi singkat. Kegiatan inti dilakukan dengan pemberian materi secara singkat, kegiatan jeda berupa bermain dan bernyanyi lagu-lagu rohani Hindu, kegiatan demonstrasi dan praktik. Kegiatan penutup berupa refleksi dengan memberikan penyimpulan dan tanya jawab dengan peserta pelatihan.
5. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa pengamatan langsung selama proses kegiatan dan melihat hasil karya peserta pelatihan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Menggambar Ornamen Bali pada Anak-Anak**

Kegiatan pertama dilakukan dengan mengucapkan salam Hindu kepada anak-anak, ini penting karena dalam kepercayaan agama Hindu "*Om Swastyastu*" memiliki makna semoga selamat dan mendapat karunia dan selalu dalam lindungan *Ida Sang Hyang Widhi* (Suantara, 2020). Sehingga secara langsung dalam proses pengucapan salam terdapat doa dan harapan bahwa dalam proses kegiatan menggambar ornamen Bali semoga lancar dan tanpa kendala. Selanjutnya adalah perkenalan diri antara pelatih dengan peserta didik dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan pertanyaan tahukah apa itu ornamen dan pernahkan melihat bentuk-bentuk ornamen Bali kemudian memperlihatkan contoh-contoh melalui media gambar. Apersepsi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan stimulus kepada peserta pelatihan sehingga tertarik dengan materi yang akan diberikan (Jayapada et al., 2020).

Setelah tahapan pada kegiatan kedua dilakukan, dilanjutkan dengan masuk pada kegiatan utama. Dalam kegiatan utama ini terdapat dua tahapan yaitu pemberian materi serta demonstrasi seperti terlihat pada **Gambar 2** dan **Gambar 3**, kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan secara langsung sehingga peserta pelatihan termotivasi karena adanya interaksi yang terjadi. Secara sederhana materi yang diberikan berupa pemahaman mengenai apa itu ornamen Bali dan bagaimana proses membuat ornamen Bali. Ornamen atau Ragam Hias Bali adalah stiliran bentuk-bentuk alam merupakan hasil kebudayaan Bali (Suparta, 2010). Dilihat secara visualnya bentuk-bentuk alam tersebut terklasifikasi dalam wujud stiliran benda-benda alam, hewan, dedaunan dan bentuk-bentuk lainnya (Maharlika, 2018). Secara klasifikasi bentuk-bentuk ornamen Bali memiliki nama diantaranya ornamen kaketusan yaitu ragam hias gubahan bentuk alam sederhana, pepatraan umumnya gubahan bentuk alam dari daun-daunan dan kekarangan merupakan ragam hias Bali yang merupakan gubahan bentuk hewan namun juga terdapat bentuk-bentuk alam lain (Suparta, 2010).



**Gambar 2.** Proses Pemberian Materi Dasar-Dasar Ornamen Bali.

Dapat dijelaskan bahwa dalam pelatihan menggambar Ornamen Bali ini maka jenis ragam hias yang diberikan adalah jenis kaketusan kakul-kakulan, terdapat beberapa proses yang cukup sederhana, proses pertama menyiapkan bidang gambar berupa kertas pada pelatihan ini menggunakan kertas size A4 kemudian membuat garis pinggir. Proses kedua membuat kotak-kotak dengan jumlah 3 kotak, masing-masing ukuran 4 cm x 20 cm. Dalam proses pelatihan tiga kotak ini berfungsi sebagai proses, karena dalam menggambar ornamen terdapat tiga tahapan yaitu membuat bentuk global, penegasan garis atau kontur dan *nyawi* atau memberikan detail ukiran. Kotak pertama berisikan bentuk global lingkaran dengan pensil, kemudian pada kotak kedua dibuat lingkaran namun kemudian diberikan kontur sebagai penegasan garis, dan tahap akhir pada kotak ketiga adalah penegasan dengan memberikan ukir-ukiran atau dalam istilah Bali disebut dengan proses *cawi*.



**Gambar 3.** Demonstrasi Dengan Mencontohkan Secara Langsung Di Media Papan Tulis.

Proses pembimbingan secara langsung dalam tahap kegiatan utama seperti terlihat pada **Gambar 4**, berfungsi untuk mengadakan interaksi secara langsung kepada peserta pelatihan. Interaksi yang terjalin disamping untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap materi ornamen Bali yang sudah dijelaskan juga untuk mengadakan pengamatan dan pemberian motivasi sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan keterampilannya. Interaksi yang terjalin juga untuk membangun stimulus kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kebebasan untuk membuat ornamen sesuai dengan kemampuannya. Ini juga bagian dari strategi untuk membangun dan menginternalisasi karakter dan kreativitas, bahwa dalam proses pendidikan karakter interaksi yang mendalam antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu media dalam menginternalisasi nilai-nilai sehingga terbangun pemahaman dan kesadaran dalam penguatan karakter secara internal peserta didik (Zubaedi, 2013). Dalam ajaran agama Hindu internalisasi penguatan karakter ini berpedoman kepada nilai-nilai ajaran agama Hindu dalam konteks *susila* sebagai pedoman dalam bertingkah laku yang baik.



**Gambar 4.** Pembimbingan Secara Langsung pada Anak-Anak.



**Gambar 5.** Evaluasi Dengan Model Pengamatan Pada Saat Kegiatan.

Proses selanjutnya dalam kegiatan pelatihan menggambar ornamen Bali ini adalah pada tahap evaluasi. Istilah evaluasi merupakan salah satu bentuk kegiatan berkaitan dengan pengukuran sejauh mana proses pelatihan telah berjalan dengan perencanaan yang disusun (Hanafy, 2014). Evaluasi ini cukup penting dilakukan dalam kegiatan pelatihan, untuk mengukur apakah peserta pelatihan sudah memahami teori dan praktik berkaitan dengan materi yang diberikan. Dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan ini cenderung menggunakan pendekatan konstruktivisme, sehingga proses pembangunan dan pengembangan pengetahuan dilakukan secara mandiri, pendidik atau pelatih bertugas sebagai fasilitator dan motivator (Jayendra, 2017). Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi seperti terlihat pada **Gambar 5**.

#### **Evaluasi Kegiatan Pelatihan Menggambar Ornamen Bali pada Anak-Anak**

Tahap evaluasi sebagai bentuk pengukuran sejauh mana keberhasilan pelatihan ini dilakukan menggunakan pendekatan observasi dengan model konstruktivisme. Artinya bahwa pelatih pada saat pembimbingan secara langsung juga mengamati apakah peserta didik memahami teori dan praktik dalam pembuatan bentuk-bentuk ornamen secara sederhana. Pendekatan konstruktivisme digunakan bukan mengacu kepada hasil dari ornamen Bali yang mampu dibuat namun menekankan kepada sejauh mana peserta pelatihan memahami proses tahap demi tahap dasar pembuatan bentuk ornamen Bali. Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta pelatihan sudah memahami dan mengetahui proses pembuatan bentuk-bentuk dasar ornamen Bali, sehingga kedepan dapat secara mandiri dikembangkan kembali sehingga peserta pelatihan dapat terampil dalam menggambar ornamen Bali.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan menggambar ornamen Bali maka dapat disampaikan bahwa telah berjalan

sesuai dengan diharapkan. Sebagian besar anak-anak yang turut serta dalam pelatihan antusias dalam seluruh rangkaian pelatihan baik dari penyampaian materi sampai dengan kegiatan praktek yang dilakukan. Sebelumnya anak-anak belum mengetahui nama-nama dan bentuk ornamen Bali namun setelah pemberian materi, anak-anak sudah memahami teori dan pengetahuan terkait proses penciptaan ornamen-ornamen Bali dan sudah dapat membuat bentuk-bentuk dasar dalam ornamen Bali sederhana walaupun belum maksimal namun dari sisi bentuk setidaknya memperlihatkan kemiripan.

Tentu dalam prosesnya terdapat kendala-kendala yang muncul diantaranya anak-anak yang cepat bosan, dan kurang berkonsentrasi dalam proses pelatihan namun dengan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan kendala demikian dapat diatasi. Kendala yang cukup signifikan adalah berkaitan dengan waktu, singkatnya waktu tentu belum memberikan dampak yang maksimal dalam proses pelatihan menggambar ornamen Bali karena dalam teorinya perlu beberapa kali pelatihan hingga membuat anak-anak mampu dan terampil dalam membuat ornamen Bali. Sehingga dengan adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat direncanakan dan dilanjutkan kembali dimasa yang akan datang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada lembaga STAHN Gde Pudja Mataram yang kini telah beralih status menjadi IAHN Gde Pudja Mataram karena telah menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Lintas Nusantara. Tidak lupa pula untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh komponen masyarakat, organisasi masyarakat, PHDI tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Desa serta seluruh umat Hindu di Desa Cendana Putih 2, Kecamatan Mappedeceng,, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Selatan karena telah menerima kehadiran tim Pengabdian dan ikut serta memberikan bantuan fasilitas dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan direncanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arissusila, I. W., Suwidiarta, I. K., & Rudita, I. K. G. (2020). Pelatihan Menggambar Bertema Di SD N 3 Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 4(1), 66–77. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/view/597>

Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (1st ed.). Rajawali Press.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., &

Yuniarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>

Jayapada, G., Suyitno, I., & Suyono. (2020). Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 594–604. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13462>

Jayendra, P. S. (2017). Ajaran Catur Marga Dalam Tinjauan Konstruktivisme Dan Relevansinya Dengan Empat Pilar Pendidikan UNESCO. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 3(1), 73–84. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/article/view/329>

Maharlika, F. (2018). Studi Multikultural Pada Ornamen Bali Papatraan: Patra Cina. *Serat Rupa Journal of Design*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.28932/srjd.v2i1.478>

Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (E. Kuswandi (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Piscayanti, K. S. (2014). Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2–3), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4861>

Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran* (Bunga Sari Fatmawati (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.

Suantara, I. W. (2020). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 73–80. <https://jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/wspah/article/view/71>

Sudana, I. M., Sudarsana, I. K., & Setyaningsih. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangl. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.575>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (S. Y. Suryandari (ed.); 1st ed.). ALFABETA.

Suharto, T. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, XXIV(3), 323–346. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.376>

Suparta, I. M. (2010). Jenis Hiasan Tatahan Bade. *Imaji : Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 8(1), 81–91. <https://doi.org/10.21831/imaji.v8i1.6651>

Syadzili, M. F. R. (2018). Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 128–135.

- <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/adib/article/view/170>
- Trisdyani, N. L. P. (2019). Semiotika Visual Ilustrasi Karya I.B.G Wiraga Pada Buku Mewarnai Untuk Dewasa (Adult Coloring Books) 'Nirvana.' *Widyanatya: Jurnal Pendidikan Agama Dan Seni*, 1(1), 91–107. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v1i1.274>
- Triyana, I. G. N. (2016). Perkembangan Media Keagamaan Hindu Berbasis Teknologi Informasi. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 2(2), 85–90. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/article/view/174>
- Tung, K. Y. (2017). *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya* (Venan (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56. <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721>
- Waisnawa, I. M. J. (2013). Ornamen Bali Dalam Desain Interior Hotel Ari Putri. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3843>
- Yasa, I. M. A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Tarung Presean Di Lombok Barat (Perspektif Agama Hindu). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(1), 34–51. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/1155>
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter* (Zubaedi (ed.); 1st ed.). Kencana Prenada Media Group.